



**UPAYA PENINGKATAN MONTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN
MEWARNAI DI TAMAN POSYANDU MAWAR DUSUN BRINGEN**

***EFFORTS TO IMPROVE CHILDREN'S FINE MOTORCYCLE THROUGH ACTIVITIES
COLORING IN THE POSYANDU MAWAR PARK, BRINGEN VILLAGE***

Zuraidah¹, Raka Raki Levano Savana², Siti Nur Syafaatin³

¹²³ Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, Kediri

¹zuraidahmalang@iainkediri.ac.id , ²Rakasponentan@gmail.com, ³syafan703@gmail.com

Article History:

Received: July 10th, 2024

Revised: August 10th, 2024

Published: August 15th, 2024

Abstract: *This community service focuses on the importance of fine motor development at an early age as a foundation for children's cognitive, social, and psychomotor development. The purpose of this community service is to explore efforts to improve fine motor skills through coloring activities. The approach used is qualitative with PAR (Participatory Action Research) design. Participants in this community service consisted of 15 children. Data were collected through observation, interviews, and documentation during two cycles of activities. The results of the community service showed a significant increase in children's fine motor skills after participating in structured and in-depth coloring activities. Children showed progress in controlling hand movements, eye-hand coordination, and manipulation of drawing tools. The findings of this community service emphasize the importance of coloring activities as a method to develop fine motor skills in the early stages of education.*

Keywords: *Fine motor skills, Early Childhood, Coloring Activities*

Abstrak

Pengabdian ini berfokus pada pentingnya pengembangan motorik halus di usia dini sebagai fondasi untuk perkembangan kognitif, sosial, dan psikomotorik anak-anak. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk mengeksplorasi upaya meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mewarnai. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan desain PAR (Participatory Action Research). Partisipan dalam pengabdian ini terdiri dari 15 anak. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama dua siklus kegiatan. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan motorik halus anak-anak setelah mengikuti kegiatan mewarnai secara terstruktur dan mendalam. Anak-anak memperlihatkan kemajuan dalam mengendalikan gerakan tangan, koordinasi mata-tangan, dan manipulasi alat gambar. Temuan pengabdian ini menegaskan pentingnya kegiatan mewarnai sebagai metode untuk mengembangkan motorik halus pada tahap awal pendidikan.

Kata Kunci: Motorik halus, Anak Usia Dini, Kegiatan Mewarnai

PENDAHULUAN

Anak usia dini merujuk pada kelompok usia dari lahir hingga sekitar enam atau tujuh tahun, yang juga dikenal sebagai masa prasekolah. Tahap perkembangan ini sangat penting karena membentuk dasar bagi perkembangan anak di masa depan. Taman Posyandu adalah sistem pendidikan yang dirancang khusus untuk anak-anak dalam rentang usia ini, bertujuan untuk memberikan stimulasi yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka melalui pendekatan yang holistik dan bermain.¹ Keberhasilan dalam proses pendidikan dapat terlihat dari sejauh mana pendidik menjalankan perannya. Keberhasilan tersebut pada akhirnya bergantung pada kemampuan guru untuk melaksanakan tugasnya dengan kreativitas, kecemerlangan, dan potensi yang maksimal.

Salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini adalah perkembangan motorik. Proses ini melibatkan kematangan kemampuan anak untuk melakukan gerakan fisik seiring dengan pertumbuhan mereka. Perkembangan motorik mencakup keterampilan motorik kasar dan motorik halus, yang keduanya mempengaruhi kemampuan anak untuk bergerak, berinteraksi dengan lingkungan, dan melaksanakan aktivitas sehari-hari. Keterampilan motorik kasar melibatkan gerakan besar seperti berjalan, berlari, melompat, dan melempar, sementara keterampilan motorik halus berkaitan dengan gerakan yang lebih kecil dan terperinci seperti menulis, menggambar, memegang benda kecil, dan memasukkan objek ke tempatnya. Perkembangan motorik sangat penting karena mendukung kemampuan anak untuk menjalani aktivitas sehari-hari serta perkembangan kognitif, sosial, dan emosional mereka.

Otot halus memainkan peran penting dalam mengendalikan gerakan yang memerlukan ketepatan dan koordinasi yang tinggi, seperti menulis, menggambar, atau merangkai benda kecil. Selain itu, otot halus juga penting dalam kegiatan sehari-hari seperti mengancingkan baju, mengikat tali sepatu, menggunakan alat tulis, dan melakukan tugas-tugas yang membutuhkan sentuhan lembut dan presisi.

Keterampilan motorik halus merupakan aspek penting dalam perkembangan anak usia dini. Kemampuan ini mencakup koordinasi antara tangan dan mata, serta keterampilan dalam mengontrol otot-otot kecil di tangan dan jari. Perkembangan motorik halus yang optimal tidak hanya berpengaruh pada kemampuan anak dalam melakukan aktivitas sehari-hari, tetapi juga berkontribusi pada perkembangan kognitif dan sosial mereka. Salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak adalah melalui kegiatan mewarnai. Aktivitas ini melibatkan berbagai gerakan tangan yang memerlukan ketelitian dan koordinasi, sehingga dapat merangsang perkembangan otot-otot kecil di tangan dan jari. Selain itu, mewarnai juga membantu anak dalam mengembangkan kreativitas dan kemampuan berfokus.²

¹ Wahyuni, S., & Purnama, S. (2020). Pengembangan Religiusitas melalui Metode Kisah Qur'ani di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 103.

² Husnaini, N., & Jumrah. (2019). Kegiatan Mewarnai Sebagai Stimulasi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), 112–133.

Dalam pengabdian ini, pentingnya motorik halus pada anak usia dini tercermin dalam beberapa aspek berikut: 1) Pengembangan Keterampilan Menulis: Keterampilan motorik halus merupakan dasar untuk perkembangan keterampilan menulis. Kemampuan anak dalam mengendalikan pergerakan jari dan tangan dengan presisi sangat penting untuk menggambar huruf dan angka. Aktivitas mewarnai memberikan latihan yang membantu anak-anak mengembangkan keterampilan menulis yang diperlukan. 2) Pengembangan Kreativitas: Motorik halus mendukung anak dalam mengekspresikan kreativitas melalui aktivitas seni seperti mewarnai. Kemampuan mereka dalam memegang pensil, memilih warna, dan menerapkan warna pada gambar berkontribusi pada pengembangan imajinasi dan ekspresi artistik. 3) Peningkatan Konsentrasi: Aktivitas mewarnai memerlukan tingkat fokus dan konsentrasi yang tinggi. Latihan motorik halus melalui kegiatan ini membantu anak-anak belajar untuk lebih fokus pada tugas mereka, yang penting untuk meningkatkan keterampilan konsentrasi di masa depan. 4) Pengembangan Kemandirian: Motorik halus juga berperan dalam membantu anak-anak menjadi lebih mandiri dalam menjalankan tugas sehari-hari. Keterampilan seperti mengancingkan baju, menggunakan alat makan, dan mengikat tali sepatu memerlukan keterampilan motorik halus yang baik, sehingga mendukung kemandirian anak.

Dalam konteks pengabdian ini, kegiatan mewarnai di Taman Posyandu Mawar dirancang untuk melatih dan meningkatkan keterampilan motorik halus anak-anak. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa melalui kegiatan mewarnai yang terstruktur dan mendalam, anak-anak dapat mengembangkan motorik halus mereka dengan lebih efektif, yang pada akhirnya akan memberikan dampak positif pada perkembangan keseluruhan mereka dalam berbagai aspek kehidupan. Tujuan penelitian ini meliputi beberapa hal spesifik sebagai berikut: 1) Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus: Pengabdian ini bertujuan utama untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak-anak usia dini. Dengan melibatkan anak-anak dalam kegiatan mewarnai yang memerlukan pengendalian pensil, pemilihan warna, dan penerapan warna dengan presisi, diharapkan mereka dapat memperbaiki dan mengembangkan keterampilan motorik halus mereka secara signifikan. 2) Mendorong Kreativitas dan Ekspresi: Pengabdian ini juga bertujuan untuk mendorong kreativitas dan ekspresi anak-anak melalui aktivitas mewarnai. Dengan memberikan kebebasan kepada anak-anak untuk memilih dan menerapkan warna pada gambar, diharapkan mereka dapat menyalurkan imajinasi dan kreativitas mereka, serta meningkatkan kemampuan ekspresi artistik mereka. 3) Meningkatkan Konsentrasi dan Fokus: Kegiatan mewarnai dirancang untuk membantu anak-anak belajar fokus pada tugas yang mereka kerjakan. Tujuan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam konsentrasi dan fokus pada aktivitas tertentu, yang dapat berkontribusi positif terhadap kinerja akademik dan aktivitas lain di masa depan. 4) Membangun Rasa Percaya Diri: Melalui keterlibatan anak-anak dalam mewarnai yang menghasilkan karya seni, pengabdian ini bertujuan untuk membangun rasa percaya diri mereka. Dengan memberikan pujian dan pengakuan atas hasil karya mereka, diharapkan anak-anak akan merasa lebih bangga dan percaya diri terhadap capaian mereka. 5) Mengintegrasikan Motorik Halus dalam Pembelajaran: Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bagaimana kegiatan

mewarnai dapat diintegrasikan secara efektif dalam kurikulum pendidikan anak usia dini, mendukung perkembangan motorik halus anak-anak sambil memanfaatkan kegiatan yang menyenangkan dan edukatif.

Pengabdian ini dilaksanakan di Taman Posyandu Mawar yang terletak di Dusun Bringin, Desa Wonosari, Kecamatan Pagu, Kabupaten Kediri. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan motorik halus dan integrasi kegiatan mewarnai dalam pendidikan taman posyandu mawar.

METODE

Untuk menyelesaikan suatu masalah dalam pengabdian, pemilihan metode yang sesuai sangat penting. Oleh karena itu, metode yang digunakan oleh pengabdian haruslah efektif dan relevan dengan masalah yang dihadapi untuk menghindari kesalahan dan memastikan hasil yang akurat. Penulis menerapkan metode PAR (*Participatory Action Research*), yang berbeda dari metode pengabdian ilmiah konvensional. Dalam metode PAR, peneliti atau praktisi tidak hanya mengamati masyarakat yang diteliti, tetapi juga terlibat aktif dan bekerja sama dengan masyarakat dalam proses pengabdian.³ Metode PAR memiliki tiga pilar utama: Metodologi riset, Dimensi Aksi, dan Dimensi Partisipasi. Ini berarti bahwa metode PAR dijalankan berdasarkan metodologi riset tertentu, bertujuan untuk mendorong tindakan transformasional, dan melibatkan masyarakat secara aktif sebagai pelaksana utama pengabdian. PAR digunakan karena fokusnya pada kolaborasi, refleksi, dan perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran. Pengabdian ini dilakukan di Taman posyandu Mawar yang berlokasi di Dsn. Bringin, RT 01/ RW 02, Ds. Wonosari, Kab. Kediri, Jawa Timur.

Dalam kegiatan mewarnai di Taman Posyandu Mawar dirancang untuk melatih dan meningkatkan keterampilan motorik halus anak-anak. Pengabdian ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa melalui kegiatan mewarnai yang terstruktur dan mendalam, anak-anak dapat mengembangkan motorik halus mereka dengan lebih efektif, yang pada akhirnya akan memberikan dampak positif pada perkembangan keseluruhan mereka dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan motorik halus dan integrasi kegiatan mewarnai dalam pendidikan taman posyandu mawar.

HASIL

Kegiatan mewarnai sangat menarik bagi anak usia dini, berkat kemampuannya sebagai sarana ekspresi bagi mereka. Namun, membuat gambar dengan rapi dan menambah estetika pada

³ Rif'ah, Z., & Nurlaily, S. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Anak Menghafal Kisah 25 Nabi Melalui Metode Sholawat di TPQ Al Faqih Desa Gadungan Kec Puncu Kab Kediri. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Indonesia (JPKMI)*, 2(3), 251.

gambar tidaklah mudah bagi anak-anak, karena keterampilan ini juga dipengaruhi oleh bakat alami serta tingkat kesabaran mereka. ⁴Di lingkungan sekolah, kegiatan mewarnai sangat menarik bagi anak usia 2-5 tahun dan sering kali mereka menunjukkan antusiasnya. Minat ini biasanya berlanjut di rumah, di mana anak-anak sering melanjutkan aktivitas mewarnai. Sebagai langkah awal dalam pengabdian ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru dan mengamati anak-anak selama proses pembelajaran di Taman Posyandu Mawar Dusun Bringin Desa Wonosari Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memahami kondisi dan informasi terkait peningkatan motorik halus anak-anak melalui kegiatan mewarnai.

Dalam perencanaan untuk fase siklus I, pertemuan I, peneliti merancang pembelajaran dengan mengintegrasikan metode bermain sambil belajar melalui kegiatan mewarnai. Langkah ini bertujuan untuk memfasilitasi peningkatan keterampilan motorik halus anak. Pengamatan ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran awal mengenai perkembangan motorik halus anak sebelum dilakukan intervensi.

Tabel 1: Hasil Penilaian Awal Observasi Perkembangan Sosial Anak di Taman Posyandu Mawar

No	Kriteria Penilaian	Jumlah anak	Presentase
1.	Belum Berkembang	25	60%
2.	Mulai Berkembang	16	25%
3.	Berkembang Sesuai Harapan	7	5%
4.	Berkembang Sangat Baik	12	10%
Jumlah		60	100%

Berdasarkan Tabel 1, hasil observasi menunjukkan bahwa perkembangan sosial anak di Taman Posyandu Mawar, Dusun Bringin, Desa Wonosari, Kecamatan Pagu, masih tergolong rendah. Dari total 60 anak yang diobservasi: Belum Berkembang (BB): 25 anak, yang setara dengan 60% dari keseluruhan. Mulai Berkembang (MB): 16 anak, yang setara dengan 25%. Berkembang

⁴ *Ibid*

Sesuai Harapan (BSH): 7 anak, yang setara dengan 5%. Berkembang Sangat Baik (BSB): 12 anak, yang setara dengan 10%.

Pengabdian ini membandingkan efektivitas antara kegiatan mewarnai dan kegiatan melacak dalam pengembangan motorik halus pada anak-anak prasekolah. Hasil dari pengabdian ini memberikan pemahaman mengenai perbedaan dampak dari kedua jenis aktivitas tersebut. Informasi mengenai perkembangan motorik halus anak sebelum dan setelah terlibat dalam kegiatan mewarnai dapat ditemukan dalam tabel di bawah ini. Tabel tersebut akan memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai potensi kegiatan mewarnai dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak sebelum memulai siklus intervensi.

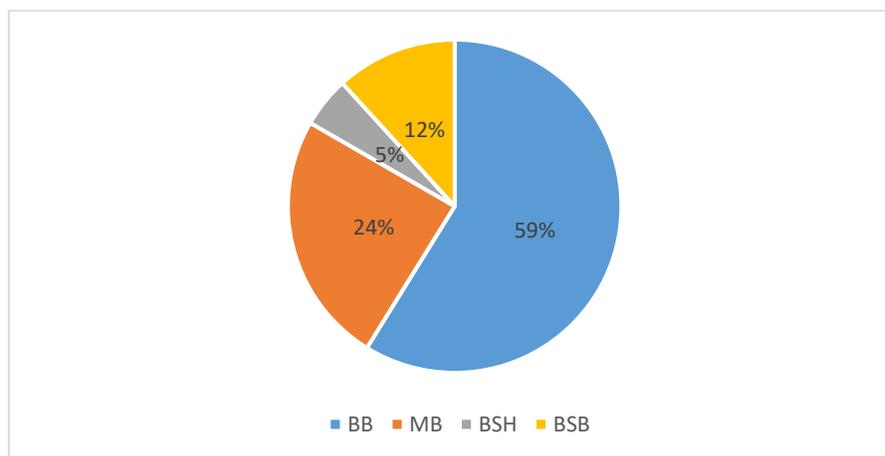
Tabel 2: Hasil Observasi Perkembangan Motorik Halus Pra siklus di Taman Posyandu Mawar

No	Indikator	Jumlah anak	Presentase
1.	Memegang Alat Mewarnai	17	30%
2.	Mewarnai Dengan Rapi	10	5%
3.	Mampu Mengerakkan Pergelangan Tangan	20	55%
4.	Mewarnai keluar Garis	13	10%
Jumlah		60	100%

Berdasarkan data yang terdapat pada Tabel 2, hanya 30% anak yang mampu memegang alat mewarnai dengan baik, sementara 70% masih berada dalam tahap perkembangan. Hanya 5% anak yang dapat mewarnai dengan rapi, sedangkan 70% masih dalam tahap perkembangan. Selain itu, hanya 55% anak yang mampu menggerakkan pergelangan tangan saat mewarnai, sementara 80% masih dalam proses perkembangan.

Dengan demikian, kemampuan motorik halus anak sebelum intervensi dinilai belum optimal. Observasi awal sebelum menerapkan metode PAR (Participatory Action Research) menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak berada pada tahap perkembangan awal

(Mulai Berkembang).⁵ Hal ini menandakan perlunya peningkatan agar anak-anak dapat mencapai tahap yang lebih baik (Berkembang Sangat Baik). Informasi lebih lanjut dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Presentase perkembangan pra-siklus 1

Siklus I

Seorang guru profesional bertanggung jawab untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran, yang memerlukan berbagai kompetensi, termasuk kemampuan dalam merancang rencana pembelajaran. Penelitian ini mencatat bahwa "penemuan terbaru dalam bidang pendidikan mengharuskan pendidik untuk berinovasi dalam menciptakan produk pendidikan yang berkualitas tinggi, termasuk dalam pendidikan anak usia dini".⁶

Untuk itu, peneliti memulai dengan tahap perencanaan yang meliputi materi pembelajaran, alat warna, dan gambar yang sesuai. Siklus 1 terdiri dari dua pertemuan, di mana peneliti berperan sebagai pendidik. Observasi dilakukan terhadap kegiatan ini, termasuk penilaian perkembangan motorik halus anak serta keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Hasil dari observasi dan pembelajaran awal diulang pada hari berikutnya. Berdasarkan pengamatan pada siklus I, disimpulkan bahwa peserta didik menunjukkan aktivitas yang baik dan perkembangan motorik halus yang mulai menunjukkan kemajuan. Hasil observasi tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Observasi Perkembangan Motorik Halus Siklus 1

NO	Indikator	F1	F2	F3	F4	Jumlah anak
		BB	MB	BSH	BSB	

⁵ Azzah S, I. R., & Zuraidah Z. (2021). Optimasi Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Huruf Hijaiyah pada Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 44-55.

⁶ Khairiah, K. (2018). Strategy of Early Childhood Learning Model Development. *Al-Fitrah*, 1(2), 47

1	Memegang Alat Mewarnai	25	10	16	11	60
		60%	15%	35%	20%	100%
2	Mewarnai Dengan Rapi	32	5	8	15	60
		67%	8%	10%	15%	100%
3	Mampu Mengerakkan Pergelangan Tangan	6	45	5	4	60
		10%	75%	8%	7%	100%
4	Mewarnai keluar Garis	32	8	14	5	60
		67%	10%	15%	8%	100%
Total		60,4%	19,5%	11,6%	8,5%	100%

Data ini memberikan panduan bagi peneliti dan guru dalam menemukan solusi yang paling efektif untuk mengatasi masalah yang ada. Meskipun terdapat beberapa kemajuan pada anak-anak dari fase pra tindakan ke siklus I dalam kegiatan mewarnai, hasil tersebut belum memenuhi target yang ditetapkan, yaitu 85%-100% anak berada dalam kategori BSB dari 60 anak. Pada siklus I, kemampuan motorik halus anak masih berada pada kategori BB dengan persentase 60,4% (32 anak) dan kategori BSB sebanyak 8,5% (14 anak).

Siklus II

Kemampuan motorik halus anak bervariasi dalam hal kekuatan dan ketepatan, sebagaimana tercermin dalam hasil yang beragam pada siklus I. Setelah menganalisis data siklus I, peneliti mengamati adanya peningkatan dalam kemampuan motorik halus anak, meskipun hasilnya belum mencapai target yang diinginkan.⁷ Dengan demikian, peneliti dan guru akan melanjutkan pengembangan keterampilan ini melalui kegiatan mewarnai, berupaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hasil refleksi ini akan menjadi dasar untuk merencanakan pembelajaran mewarnai pada siklus II guna lebih meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Siklus II pembelajaran direncanakan berlangsung selama dua pertemuan, yaitu pada 1 dan 3 Agustus 2024. Dalam mengamati perkembangan anak, guru akan menggunakan pendekatan "*With the observation based learning method, students perceive based on their senses.*"⁸ Perkembangan motorik halus melibatkan koordinasi antara mata dan tangan dalam penggunaan media, bukan hanya fokus pada jari-jari anak. Pada siklus II, peneliti dan guru akan memusatkan perhatian pada kegiatan mewarnai gambar untuk lebih meningkatkan keterampilan motorik halus

⁷ Indraswari, L. (2012). Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 1(3).

⁸ *Ibid*

anak.

Tabel 4. Hasil Observasi Perkembangan Motorik Halus Siklus 2

NO	Indikator	F1	F2	F3	F4	Jumlah anak
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Memegang Alat Mewarnai	0	0	36	24	60
		0%	0%	67%	33%	100%
2	Mewarnai Dengan Rapi	0	0	18	42	60
		0%	0%	20%	89%	100%
3	Mampu Mengerakkan Pergelangan Tangan	0	0	4	56	60
		0%	0%	8%	92%	100%
4	Mewarnai keluar Garis	0	0	14	44	60
		0%	0%	15%	85%	100%
Total		0%	0%	4,5%	95,5%	100%

Total persentase kemampuan motorik halus anak pada siklus II mencapai 95%, dengan 56 anak memenuhi kriteria BSB dan 4.5% lainnya. Kesimpulannya, kegiatan mewarnai telah berkontribusi secara signifikan terhadap perkembangan motorik halus anak.





Gambar 1.1. Dokumentasi Kegiatan Motorik Halus



Gambar 1.2. Dokumentasi Penutupan

PEMBAHASAN

Efektivitas kegiatan mewarnai sebagai salah satu alat untuk meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak usia 2-5 tahun. Keterampilan motorik halus mengacu pada kemampuan mengendalikan dan mengkoordinasikan gerakan halus, seperti memegang pensil, memilih warna, dan mengaplikasikan warna dengan tepat. Dengan melibatkan anak dalam kegiatan mewarnai yang memerlukan penggunaan motorik halus, yang dapat meningkatkan dan mengembangkan keterampilannya dalam hal tersebut. Kegiatan ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa melalui kegiatan mewarnai yang terstruktur dan mendalam, anak dapat mengembangkan keterampilan motorik halusnya dengan lebih efektif, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada perkembangan anak usia dini secara keseluruhan dalam berbagai aspek kehidupan. Selain untuk meningkatkan keterampilan motorik halus, pengabdian ini juga bertujuan untuk mendorong kreativitas dan ekspresi anak melalui kegiatan mewarnai.

Dengan memberikan kebebasan kepada anak dalam memilih dan mengaplikasikan warna pada gambar, diharapkan mereka dapat mengekspresikan imajinasi dan kreativitasnya, serta meningkatkan kemampuan ekspresi seni. Selain itu, kegiatan mewarnai dirancang untuk membantu anak belajar fokus pada tugas yang ada. Dengan mewajibkan anak memilih warna dan mengaplikasikannya secara presisi, diharapkan dapat meningkatkan kemampuannya dalam berkonsentrasi dan fokus pada aktivitas tertentu. Hal ini dapat memberikan kontribusi positif

terhadap kinerja akademik dan kegiatan lainnya di masa depan.

Meningkatkan keterampilan motorik halus, mendorong kreativitas dan ekspresi, meningkatkan fokus dan konsentrasi, serta membangun rasa percaya diri, penelitian ini juga bertujuan untuk menunjukkan bagaimana kegiatan mewarnai dapat diintegrasikan secara efektif dalam kurikulum pendidikan anak usia dini.⁹ Dengan memasukkan kegiatan mewarnai dalam proses pembelajaran, diharapkan anak dapat mengembangkan motorik halus sekaligus menikmati kegiatan yang menyenangkan dan mendidik. Kegiatan ini dapat membantu memanfaatkan waktu kelas dengan lebih baik dan memberikan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh bagi anak usia 2-5 tahun.

Motorik halus anak melibatkan kemampuan mereka dalam melakukan gerakan kecil, terutama dengan jari-jari mereka, dalam berbagai aktivitas. Salah satu metode efektif untuk meningkatkan motorik halus adalah melalui kegiatan mewarnai gambar. Mewarnai menawarkan beberapa manfaat dalam perkembangan anak, antara lain: 1) Pengenalan Warna: Kegiatan mewarnai membantu anak bisa mengenal berbagai warna seperti merah, kuning, dan biru, serta mengajarkan mereka cara untuk mengidentifikasi dan menyebutkan nama-nama warna tersebut. 2) Stimulasi Penglihatan: Mewarnai merangsang perkembangan indera penglihatan anak dan dapat membantu mendeteksi gangguan penglihatan seperti buta warna. 3) Kemampuan Motorik Halus: Aktivitas ini melatih keterampilan motorik halus anak, termasuk kemampuan untuk mengendalikan gerakan tangan agar tetap berada dalam batasan pewarnaan yang telah ditetapkan. 4) Pemecahan Masalah: Mewarnai juga mendukung pengembangan keterampilan pemecahan masalah anak, seperti memilih warna yang tepat dan menerapkannya dengan akurat.

KESIMPULAN

Dari penelitian & pengabdian diatas Sebelum tindakan dilaksanakan, kemampuan motorik halus anak pada tahap pra-siklus menunjukkan bahwa tidak ada anak yang berada dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) atau Berkembang Sangat Baik (BSB), dengan persentase 0%. Pada siklus 1, terdapat peningkatan yang signifikan, dengan 60,4% atau 32 anak mencapai kategori BSH dan 8,5% atau 14 anak berada di kategori BSB. Pada siklus 2, kemampuan motorik halus anak mengalami kemajuan yang lebih baik, dengan 95% atau 56 anak mencapai kategori BSB dan 4,5% berada dalam kategori BSH. Dengan demikian, kegiatan mewarnai telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan motorik halus anak.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kepala Sekolah Taman Posyandu dan juga Bunda- Bunda yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada peneliti untuk membantu mengajar dan belajar di Taman posyandu mawar Dusun Bringen.
2. Masyarakat Wonosari atas dukungan dan kerjasamanya selama kami mengabdikan di Desa Wonosari.

⁹ Putri, H. N. (2022). Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, 03(01), 9. 10.3385

3. Dosen pendamping lapangan yang telah membimbing dalam proses pengerjaan jurnal ini.

DAFTAR REFERENSI

- Wahyuni, S., & Purnama, S. (2020). Pengembangan Religiusitas melalui Metode Kisah Qur'ani di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 103.
- Husnaini, N., & Jumrah. (2019). Kegiatan Mewarnai Sebagai Stimulasi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), 112–133.
- Rif'ah, Z., & Nurlaily, S. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Anak Menghafal Kisah 25 Nabi Melalui Metode Sholawat di TPQ Al Faqih Desa Gadungan Kec Puncu Kab Kediri. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Indonesia (JPKMI)*, 2(3), 251
- Azzah S, I. R., & Zuraidah Z. (2021). Optimasi Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Huruf Hijaiyah pada Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 44-55.
- Khairiah, K. (2018). Strategy of Early Childhood Learning Model Development. *Al-Fitrah*, 1(2), 47a
- Indraswari, L. (2012). Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 1(3).
- ulanatin, & Simatupang, N. D. (2016). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meremas Kertas Pada Anak Usia 3-4 Tahun. *PAUD Teratai*, 5(1), 1–5.